

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP SIKAP
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA IBU-IBU
DI RW 4 KRETEK ROWOKELE KEBUMEN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**Adinda Putri Sari Dewi
201210104144**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

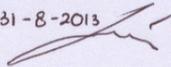
PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP SIKAP
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA IBU-IBU
DI RW 4 KRETEK ROWOKELE KEBUMEN 2013

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Adinda Putri Sari Dewi
201210104144

Oleh:

Pembimbing : Sarwinanti, M. Kep., Sp. Mat
Tanggal : 31-8-2013
Tanda Tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP SIKAP
PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT PADA IBU-IBU
DI RW 4 KRETEK ROWOKELE KEBUMEN 2013**

Adinda Putri Sari Dewi , Sarwinanti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak :Data penderita Kanker Serviks di Kebumen tahun 2012 terbanyak di kecamatan Rowokele, maka dilakukan penelitian pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap sikap pemeriksaan IVA. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap sikap pemeriksaan IVA pada ibu-ibu di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Sampel penelitian ini sebanyak 40 orang dan dibagi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap sikap ibu Sikap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Ibu-Ibu di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013.

Kata Kunci : *penyuluhan kanker serviks, sikap pemeriksaan IVA*

Abstract: The data in 2012 in Kebumen Regency shows that Rowokele district has the highest numbers of patients with cervical cancer. This fact then lead the author to conduct a study on the influence of cervical cancer education to the acetic acid visual inspection attitude of mothers in RW 4 Kretek Rowokele Kebumen in 2013. This study uses an experimental method. The research design is a quasi-experimental design (Quasi-Experimental). The sample are 40 people taken by using random sampling and they are divided into experimental group and control group. There is an influence of cervical cancer education to the acetic acid visual inspection attitude of mothers in RW 4 Kretek Rowokele Kebumen in 2013.

Keywords : attitude, cervical cancer education, IVA insoection

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis kanker nomor dua yang paling umum ditemukan di dunia. Angka kejadian tertinggi ditemukan di negara-negara Amerika bagian tengah dan selatan, Afrika Timur, Asia selatan, Asia tenggara dan Melanesia. Kanker leher rahim (serviks) sendiri merupakan penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada wanita. Fakta ini sekaligus menyebutkan bahwa tiap empat menit perempuan di Asia meninggal dunia karena kanker serviks. Kanker serviks mempunyai insiden yang cukup tinggi hampir 80% kasus berada di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia yang menduduki urutan pertama (Rasjidi, 2007).

Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV ini merupakan virus yang umum dan mudah ditularkan melalui kontak kulit kelamin. Setiap perempuan berisiko terjangkit kanker serviks tanpa memandang usia dan gaya hidup. Diperkirakan 50 sampai 80 persen perempuan mendapatkan infeksi HPV melalui kontak kelamin dalam hidup mereka, dan sampai dengan 50 persen infeksi tersebut berpotensi menyebabkan kanker. Risiko dimulai dari kontak seksual pertama (Presidenri, 2011).

Tingginya angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks terjadi karena lebih dari 70% penderita datang dalam stadium lanjut, hal ini disebabkan karena pada stadium nol, satu dan dua kanker serviks tidak memperlihatkan adanya gejala (Anonim, 2007), kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang diperoleh mengenai penyakit kanker serviks, dan rendahnya cakupan deteksi dini (*screening*) (Nfa, 2008). Berdasarkan estimasi pada tahun 1985 (*Port Authority Trans-Hudson/PATH 2000*), hanya 5% perempuan di negara berkembang yang mendapat pelayanan penapisan dibandingkan dengan 40% di negara maju (Depkes RI, 2010).

Bila masyarakat memiliki pengetahuan dan akses memperoleh informasi yang baik tentang kanker serviks serta cara pencegahannya tentunya dapat menimbulkan sikap yang positif untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini karena pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilakunya (Hidayat, 2009). Rasulullah SAW bersabda:

Perhatikanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara, yaitu 1) masa hidupmu sebelum datang masa ajalmu, 2) masa sehatmu sebelum datangnya sakit, 3) masa lapangmu sebelum datangnya sempitmu, 4) masa mudamu sebelum datangnya masa tuamu, 5) masa kayamu sebelum datangnya masa miskin. (HR. Ahmad & Al-Baihaqi).

WHO menganjurkan program pemeriksaan/ skrining yang dilakukan pada setiap perempuan satu kali pada usia 35-40 tahun, jika fasilitas tersedia dilakukan tiap 10 tahun pada usia 35-55 tahun, jika fasilitas tersedia lebih dilakukan tiap 5 tahun pada usia 35-55 tahun dan idealnya dilakukan tiap 3 tahun pada wanita usia 25-60 tahun (Rasjidi, 2007). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia (Kepmenkes RI) Nomor 796/ Menkes/ SK/ VII/ 2010 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim yang difokuskan pada perempuan berusia 30-50 tahun (Depkes RI, 2010).

Salah satu skrining yang diterapkan di Indonesia adalah metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). IVA merupakan tes untuk mendeteksi lesi pra kanker yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya sel yang mengalami displasia. Metode ini sangat mudah dan praktis karena dapat dilakukan oleh tenaga non dokter ginekologi bahkan oleh bidan praktek swasta maupun di tempat-tempat yang terpencil serta hanya membutuhkan alat sederhana untuk pemeriksaan ginekologi dasar (Rasjidi, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan, data penderita Kanker Serviks di Kebumen tahun 2012 terbanyak di Desa Kretek Kecamatan Rowokele.. Selain itu diperoleh informasi dari ketua kader bahwa pada bulan Januari 2012 bertempat di Puskesmas Rowokele kabupaten Kebumen, diadakan pemeriksaan IVA gratis. Namun didapatkan bahwa ibu-ibu yang datang melakukan pemeriksaan IVA dari RW 4 Kretek hanya 2 orang. Setelah dilakukan wawancara pada 2 ibu yang melakukan pemeriksaan IVA, ternyata mereka belum mengetahui tentang kegunaan pemeriksaan tersebut. Selain itu juga dilakukan wawancara pada 10 orang di RW 4 dengan hasil, sebanyak 2 (20%) ibu sudah mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks dan 8 (80%) ibu belum mengetahui penyebab dan gejala kanker serviks

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu), yaitu percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (sikap ibu melakukan pemeriksaan IVA secara mandiri), sebagai akibat adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan tentang kanker serviks). Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* karena tidak memerlukan randomisasi dan pertimbangan dari segi etika (Notoatmodjo, 2010).

Desain penelitian ini menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group* yaitu rancangan penelitian dimana ada kelompok pembanding (kontrol) yang sudah dikondisikan sama dengan kelompok eksperimen (diberi penyuluhan) namun, tidak diberi intervensi (hanya *leaflet*) seperti yang dilakukan pada kelompok eksperimen (Notoatmodjo, 2010). Observasi pertama (*pretest*) dilakukan sebelum kelompok eksperimen diberikan intervensi guna mengetahui data awal, kemudian observasi berikutnya (*posttest*) dilakukan setelah kelompok eksperimen diberi intervensi.

Metode pengumpulan data untuk penyuluhan tentang kanker serviks menggunakan satuan acara penyuluhan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang berusia 25-50 tahun di RW 4 Kretek Kebumen yang berjumlah 160 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan

mengundi anggota populasi. 40 responden, yang terdiri dari 20 responden sebagai kelompok eksperimen dan 20 sebagai kelompok kontrol

Uji validitas dan reliabilitas penelitian menggunakan pendekatan waktu internal consistency yaitu dengan membagikan angket sekali saja kepada responden lain yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama dengan responden pada penelitian lain. Kemudian dari hasil pengisian kuesioner tersebut, validitasnya dianalisis menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan system komputerisasi dengan program SPSS.

Setelah dihitung seluruh korelasi dari tiap pertanyaan kemudian dilihat pada tabel *pearson product moment* untuk mengetahui apakah nilai korelasinya signifikan yaitu dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan tingkat kesalahan 5%. Suatu instrumen dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (Notoatmodjo, 2010).

Uji reliabilitas digunakan rumus *Alfa Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan dengan system komputerisasi dengan program SPSS. Hasil perhitungan *alpha* dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0.6$ (Arikunto, 2010). Setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan hasil nilai *alpha* sebesar 0,898. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik non *parametrik* dengan uji *wilcoxon match paired test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
25-35 tahun	13	65	12	60
36-45 tahun	3	15	4	20
46-50 tahun	4	20	4	20
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : data primer diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini berumur 25-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan yang paling sedikit jumlahnya berumur 36-45 tahun sebanyak 3 orang (15%). Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar responden berumur 25-35 tahun sebanyak 12 orang (60%) dan yang paling sedikit jumlahnya berumur 36-45 tahun sebanyak 4 orang (20%).

2. Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
SD	4	20	5	25
SMP	7	35	5	25
SMA	8	40	9	45
Perguruan Tinggi	1	5	1	5
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : data primer diolah, 2013

Tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (40%) dan yang paling sedikit jumlahnya Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (45%) dan yang paling sedikit jumlahnya berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5%).

3. Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
IRT	18	90	12	60
Swasta	1	5	5	25
Buruh	1	5	3	15
Jumlah	20	100	20	100

Sumber : data primer diolah, 2013

Tabel 5 distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok eksperimen dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 orang (90%) dan yang paling sedikit jumlahnya bekerja sebagai buruh dan swasta sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 12 orang (60%) dan yang paling sedikit jumlahnya bekerja sebagai buruh sebanyak 3 orang (15%).

4. Tabel 6 Distribusi frekuensi sikap responden sebelum diberikan penyuluhan

Sikap	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Kurang	7	35	8	40
Cukup	12	60	8	40
Baik	1	5	4	20
Total	20	100	20	100

Sumber : data primer diolah, 2013

Dari hasil pre-test sikap diketahui bahwa 12 responden adalah kategori cukup (60 %) pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol terdapat 8 responden adalah kategori cukup (40%). Dengan demikian rata-rata nilai sikap termasuk dalam kategori “cukup”.

dan rajin dalam belajar sehingga mempunyai indeks prestasi yang bagus.

5. Tabel 7. Distribusi frekuensi sikap responden setelah diberikan penyuluhan

Sikap	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Kurang	4	20	1	15
Cukup	4	20	16	80
Baik	12	60	3	5
Total	20	100	20	100

Sumber : data primer diolah, 2013

Dari hasil post test sikap diatas diketahui bahwa 12 responden adalah kategori baik 60% pada kelompok eksperimen sedangkan kontrol terdapat 16 responden adalah kategori cukup 80%. Dengan demikian rata-rata nilai sikap termasuk dalam kategori “baik”.

6. Tabel 8. Hasil uji beda Wilcoxon Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Sikap Pemeriksaan IVA Pada Ibu-Ibu Di Rw 4 Kretek Rowokele Kebumen.

Kegiatan	Nilai rata-rata	Std. Dev	N	Asym. Sig (2-tailed)
Pretest	55,30	8,33	20	,000
Post test	67,55	11,13	20	

Kegiatan	Nilai rata-rata	Std. Dev	N	Asym. Sig (2-tailed)
Pretest	56,85	7,96	20	,369
Post test	58,05	6,41	20	

Dari data diatas pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa sikap rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks adalah 55,30 sedangkan setelah diberikan penyuluhan adanya peningkatan sikap ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA sebesar 67,55 yang berarti ada peningkatan terhadap sikap ibu sebesar 12,25 Untuk kelompok kontrol rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan tentang kanker serviks adalah 56,85, setelah diberikan leaflet tentang kanker serviks menjadi 58,05. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan sedikit terhadap sikap ibu melakukan pemeriksaan IVA sebesar 1,2.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap pemeriksaan IVA pada Ibu-ibu di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013 dapat dilihat dari hasil wilcoxon eksperimen. Didapatkan nilai $p=0,000$, yang berarti nilai $p<0,05$ ($0,000<0,05$) sehingga ada beda antara sebelum dan sesudah perlakuan untuk kelas eksperimen. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p = 0,369$, yang berarti nilai $p>0,05$ ($0,369>0,05$) sehingga tidak ada beda antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kanker serviks terhadap sikap pemeriksaan IVA pada ibu-ibu di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013.

Hal ini dapat dilihat dari tabel 6 bahwa sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sikap termasuk dalam kategori “cukup” Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatar belakangnya, seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2011) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, dan orang lain yang dianggap penting.

Setelah diberikan penyuluhan rata-rata nilai sikap termasuk dalam kategori “baik”. Keberhasilan penyuluhan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang melatarbelakangnya, seperti yang dikemukakan Mubarak (2009), bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan kesehatan yaitu

terdiri dari faktor penyuluh, dan sasaran. Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, penggunaan LCD, penggunaan video. Faktor sasaran terdiri dari umur 25-35 tahun, tingkat pendidikan yang rata-rata SMA dan tingkat sosial. Dengan demikian informasi dapat lebih mudah tersampaikan.

Alasan penyuluhan memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap responden tentang IVA karena penyuluhan tentang IVA sangat penting untuk responden karena diharapkan dengan diberikannya penyuluhan tentang IVA akan meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan untuk melakukan IVA guna mencegah terjadinya kanker serviks. Dengan pengetahuan tentang kanker serviks secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap responden untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Lebih lanjut keberhasilan penyuluhan kanker serviks terhadap sikap ibu melakukan pemeriksaan IVA di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013 karena sebagian besar responden berusia 25-35 tahun (65%), dimana responden termasuk usia produktif sehingga pemberian penyuluhan sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kanker serviks sehingga terbentuk sikap yang positif terhadap pemeriksaan IVA. Ibu yang masih berada pada usia produktif (25-35 tahun) akan lebih dapat menerima pengetahuan tentang kanker serviks dibandingkan yang berumur tidak produktif (lebih dewasa), karena orang dewasa banyak memiliki pengalaman yang dapat mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji wilcoxon sebelum dan sesudah penyuluhan kelompok eksperimen didapatkan nilai $p=0,000$, yang berarti nilai $p<0,05$ ($0,000<0,05$) sehingga memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap sikap pemeriksaan IVA pada ibu-ibu di RW 4 Kretek Rowokele Kebumen 2013.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan bagi wanita khususnya pada ibu di RW 4 Kretek Kebumen disarankan dapat mengaplikasikan rill ilmu untuk melakukan pencegahan dengan pemeriksaan IVA yang telah diperoleh melalui kegiatan penyuluhan, sehingga tujuan penyuluhan yang sesungguhnya yaitu untuk meningkatkan kesadaran melakukan pemeriksaan IVA dapat tercapai, dan dapat mencegah kanker serviks.

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan puskesmas untuk lebih sering dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang berisiko tinggi kanker serviks tentang pentingnya pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini.

Bagi Kepala Puskesmas diharapkan kepala puskesmas sebagai pemangku kebijakan agar lebih mengoptimalkan dalam memberikan promosi kesehatan khususnya mengenai kanker serviks dan mengadakan pemeriksaan IVA gratis.

Bagi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta dapat meningkatkan dukungan kepada kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat, khususnya dalam memberikan penyuluhan tentang IVA. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pendanaan untuk melakukan pemeriksaan IVA gratis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Tersedia dalam www.ebook.com. [Diakses 12 Februari 2013]
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, M. F., Andrijono., Saifuddin, 2006. *Onkologi Ginekologi Edisi Pertama*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo
- Azwar. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar *offset*
- Dalimartha S. 2004. *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta: Penebar Swadaya
- DEPKES RI, 2010. *Kepmenkes RI Nomor 796/SK VII/2010 Tentang Pedoman teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. www.Hukor.depkes.go.id. [Diakses 12 Februari 2013]
- Diananda R. 2007. *Panduan Lengkap Mengenai Kanker*. Jakarta: Mirza Media Pustaka
- Evennett, K. 2003. *Pap Smear: Apa yang perlu Anda Ketahui*. Jakarta: Arcan
- Heny, S. 2013. "IVA", *Cara Praktis Deteksi Dini Kanker Serviks*. <http://dinkes.kulonprogokab.go.id>. [Diakses 18 Februari 2013]
- Inna R., Suratin P., & Khurotun. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Melakukan Pap Smear*. Surabaya: Jurnal Penelitian Kesehatan Volume: IX. No. 2
- Jong, W.D., 2005. *Kanker, apakah itu?*. Jakarta: Arcan
- Maksum, Hendri, Yahdiana, Cosphiadi. 2010. *Penggunaan ObAt Herbal pada Pasien Kanker Serviks*. www.JurnalFarmasi.ac.id [Diakses tanggal 22 Maret 2013].
- Moegni, E. M. 2006. *Penilaian Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasien Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Tentang Pap Smear*. Jakarta: Majalah Obstetri dan Gynecologi Indonesia Volume 30 No.4
- Mubarak, Santoso, Rozikin & Patonah,. 2005. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta: Sagung Seto
- Nfa. 2008. *Kegiatan Nasional Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. www.depkes.go.id Diakses tanggal 22 Maret 2013.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Presidenri. 2011. *Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks*. <http://www.presidentri.go.id> [Diakses 12 Februari 2011]

- Purwati, Y., & Hendrarsih, S. 2008. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Leher Rahim dan Pap Smear Terhadap Kesadaran Mengikuti Pap Smear Pada Ibu Di Mrisi Lor Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, Nomor 1
- Rasjidi I., Sulistiyanto H. 2007. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi Berdasarkan Evidence Base*. Jakarta: EGC
- Sumijatun., Suliswati., Payapo., Anita., Tjie., Maruhawa., Jeremia., Summartimi., Mamah., 2006. *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Tempo. 2011. *Waspada Kanker Serviks*. Tersedia dalam www.Tempo.com [diakses 12 Februari 2013]
- Tim CancerHelps. 2010. *Stop Kanker*. Tersedia dalam www.ebook.com [Diakses 12 Februari 2013]
- Winkyosastro H. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA